

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang tak menentu membuat perusahaan berusaha mempertahankan eksistensi usahanya dan meningkatkan kinerja perusahaan oleh karena pasar yang sedang lesu akibat imbas dari krisis Eropa saat ini seperti yang dikutip dari Metronews terbitan 14 Juni 2012. Perusahaan dapat menggunakan strategi diversifikasi sebagai tingkat korporat untuk meningkatkan daya saing strategi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan (Satoto, 2009). Diversifikasi juga dapat meningkatkan kinerja dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya yang tersedia dan dapat meminimumkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Penerapan strategi diversifikasi dapat didorong atau dimotivasi oleh adanya keinginan perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha melalui penambahan unit usaha baru, yang masih memiliki keterkaitan dengan lini bisnis maupun tidak berkaitan dengan lini bisnis sebelumnya atau juga melakukan diversifikasi antar geografis/wilayah. Menurut penelitian Satoto (2009) “Diversifikasi banyak dilakukan perusahaan-perusahaan dengan modal yang kuat

untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi pada negara-negara dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang”. Karena di negara dengan kondisi ekonomi ini, pergerakan pasar uang dan pasar modal masih sangat lemah, sehingga menyulitkan perusahaan lain untuk bersaing dengan tambahan modal ekspansi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Barney (2002) dalam Sulastri (2008) “bahwa motivasi perusahaan melakukan diversifikasi adalah untuk mengurangi risiko atau untuk mengatasi *low cash* yang berimplikasi pada keinginan untuk memanfaatkan hutang”. Seperti pada perhitungan keputusan manajemen, ada biaya dan keuntungan dalam melakukan strategi diversifikasi. Sehingga hasil kinerja perusahaan pada akhirnya bergantung bagaimana manajer menyeimbangkan biaya dan keuntungan tersebut ketika melakukan diversifikasi.

Strategi diversifikasi akan memberikan peningkatan kompleksitas struktur, manajerial, dan organisasi perusahaan. Terdapat dua implikasi dari strategi diversifikasi yaitu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari para pesaing. Dan disisi lain, strategi diversifikasi memberikan kompleksitas perusahaan yang dapat menimbulkan hambatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sementara kekurangan strategi diversifikasi menurut Rumelt (1974) dalam Sulastri (2008) “menekankan bahwa keterbatasan perusahaan adalah keterbatasan manajerial dan sumber daya untuk mengembangkan perusahaan secara luas.”

Selain kelemahan dari strategi diversifikasi terdapat juga kelebihan bagi perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi. Kelebihan dari strategi ini

menurut Berger dan Ofek (2005) dalam Satoto (2009) berpendapat memberikan keuntungan dari sisi pajak dan keuangan lainnya. Selain itu, pendapat dari Lewellen (1971) dalam Satoto (2009) mengatakan diversifikasi dapat meningkatkan kapasitas hutang untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan.

Strategi diversifikasi yang dipilih manajer untuk perusahaan adalah suatu bentuk pemenuhan manajer dan juga akan mendorong manajer memperbesar dan meningkatkan usaha dengan tidak mempertimbangkan pemenuhan kepentingan pemilik. Hal ini akan menimbulkan konflik keagenan maka untuk menghindarkan konflik keagenan, diperlukan memberikan *reward* kepada manajer. *Reward* yang diterima manajer akan membuat manajer lebih bergiat dalam menjalankan pekerjaannya, *reward* yang diberikan dapat berupa kepemilikan saham atas nama manajer yang dapat diartikan sebagai kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat membuat kinerja perusahaan meningkat dan perusahaan dapat menghemat biaya dalam mengatasi masalah keagenan.

Dalam beberapa tahun ini, strategi diversifikasi korporat yang mengalami peningkatan menjadi perdebatan dan isu menarik, yang mempertanyakan apakah strategi diversifikasi menghasilkan manfaat bagi perusahaan atau akan membawa hasil negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, Satoto (2009) menganalisa strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan uji regresi berganda menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak segmen usaha yang dibangun perusahaan maka akan semakin rendah kinerja perusahaan.

Penelitian juga dilakukan Sulastri (2008) dengan judul penelitian “Strategi diversifikasi dan implikasinya” dengan menggunakan finansial ROI (*Return on Investment*) hasil dari penelitian yaitu kinerja pada perusahaan yang secara mendasar memiliki komitmen terhadap satu bisnis menghasilkan kinerja lebih baik dibanding dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi secara luas, akan tetapi pendapatan masih ditentukan oleh bisnis tunggalnya.

Kusmawati (2008) menganalisa dari judul penelitiannya; diversifikasi, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan nilai profitabilitas, hasilnya yaitu diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi dengan adanya kepemilikan manajerial maka tingkat diversifikasi perusahaan akan berpengaruh secara positif.

Berbeda dengan penelitian yang diatas, penelitian yang dikemukakan oleh Haberberg dan Rieple (2003:347) dalam Kusmawati (2008) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja melalui strategi diversifikasi terjadi melalui peningkatan sumber daya untuk kegiatan operasional, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kekuatan dalam menghadapi pesaing.

Selain itu penelitian dari Li dan Wong (2003) dalam Harto (2005), menunjukkan hubungan diversifikasi perusahaan dengan kinerja pada perusahaan-perusahaan besar di Cina. Mereka berpendapat bahwa strategi diversifikasi tidak hanya dilihat dari aspek finansial saja tapi perlu mempertimbangkan faktor lingkungan kontingen seperti faktor institusional yang berpengaruh terhadap strategi perusahaan.

Dampak positif dari diversifikasi juga dikemukakan oleh Jandik dan Makhija (2005) dalam Harto (2005). Mereka meneliti dampak diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada industri elektrik di US. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan terdapat premium diversifikasi yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian-penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk mengangkat kembali dan membahas permasalahan dengan judul “Pengaruh Kebijakan Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderating pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah menggunakan pengukuran seperti EXV, ROA, GPM. Maka peneliti ingin menggunakan *Equity Multiplier (EM)* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendayagunakan modal pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini bisa dilihat dengan besarnya jumlah dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (pemilik perusahaan).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka, rumusan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan diversifikasi terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris bahwa pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dapat diperkuat dengan adanya faktor kepemilikan manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang ingin melakukan strategi diversifikasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi pemikiran, ide-ide untuk penelitian selanjutnya terhadap pengembangan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan proposal skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bagian kedua penulisan skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dan yang mendukung penelitian atau berupa pendapat para ahli dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi pengolahan data dan membahas atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh dari pengujian penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.